

PERBEDAAN MOTIVASI MENGAJARANTARA GURU YANG SUDAH BERSERTIFIKASI DENGAN GURU YANG BELUM BERSERTIFIKASI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) 7 DAN 8 NEGERI KOTA PADANG

Mukhtar Abdul Rasyid

Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNP

Abstract

The research was conducted by a temporary problem that shows that there is no significant difference between the motivation of teaching held by teachers who are already certified to teach motivation that a teacher who is not certified . This study aims to determine the level of motivation to teach the difference between a teacher who has been certified by a certified teacher who has not thought daari observations while there was no difference between the motivation of teachers who are already certified to teach by teaching motivation of teachers who have not certified . This research is descriptive research that reveals a situation as it is. The population in this study are already certified teachers and teachers who have not been certified in puff Vocational School (SMK) Padang State with 60 certified teachers and 60 teachers were not certified (after sampling) . Data collection tool was a questionnaire . Results show trial questionnaire is valid and reliable questionnaire . With the results obtained for certified teachers $r_{hitung} > r_{tabel} = 0.973 > 0.648$. And to reliably obtained results $r_{hitung} (0.669) > r_{tabel} (0.632)$, because $r_{hitung} > r_{tabel}$ then the result unreliable . Furthermore, for teachers not certified the results obtained $r_{hitung} (0.967) > r_{tabel} (0.648)$, because $r_{hitung} > r_{tabel}$ then the result is valid , and to reliably obtained results $r_{hitung} (0,803) > r_{tabel} (0.632)$, then the result is reliable . Data were analyzed by calculating the mean . The results showed bersertifikasi motivation of teachers to teach and teachers alike have not been certified to be in good category with an average of 4.01 and 3.91 . Testing homogeneity , after the sample variance homogeneity test showed homogeneous and H_0 is accepted , the results $F_{tabel} (1.008) < F_{table} (1.54)$. Test T -test , T - test after test results show $t_{count} (32.11) < t_{table} (55.86)$, it means that there is no difference between the motivation of teachers who are already certified to teach with teachers who have not been certified.

Kata Kunci: Motivasi Mengajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah komponen yang berperan penting sebagai modal utama seorang manusia untuk mencapai masa depan yang cerah. Pendidikan mempunyai peran strategis untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki kemampuan intelektual, kecerdasan emosional, kreativitas tinggi, dan menguasai *skill* dibidangnya. Bangsa Indonesia menempatkan pendidikan sebagai bagian penting dan utama dalam konteks pembangunan, Hal ini dapat dilihat dari isi pembukaan UUD 1945 (Undang-Undang Dasar) yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan harus memiliki tiga unsur yang harus ada yaitu pendidik, peserta didik, dan kurikulum atau bahan yang akan diajarkan atau yang akan di pelajari. Pendidik merupakan seseorang yang berperan dalam memberikan, menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya melalui pengajaran. Pencapaian tujuan pendidikan juga ditentukan oleh kualitas guru selaku ujung tombak di dunia pendidikan.

Usaha pemerintah dalam mewujudkan guru yang professional salah satunya melalui sertifikasi, yaitu pemeberian sertifikat kepada guru – guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu. Persyaratan itu meliputi kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kecakapan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Sudah beberapa tahun terakhir ini pemerintah telah serius dalam melaksanakan sertifikasi guru yang mana bertujuan untuk dapat mewujudkan guru – guru yang lebih professional dalam melakukan pengajaran, lebih kreatif, lebih edukatif, dan lain sebagainya. Dengan adanya sertifikasi guru ini maka akan ada pemberian tunjangan yang lebih kepada guru yang sudah sertifikasi, yang mana dengan adanya pemberian tunjangan tersebut diharapkan kepada guru yang sudah sertifikasi agar lebih termotivasi dan lebih professional dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mendefinisikan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Peran guru sangat besar dalam proses pembelajaran, sehingga akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Bila hasil belajar peserta didik mendapatkan nilai yang tinggi, maka guru akan dipuji-puji dan disebut sebagai guru baik, berkualitas, pantas menjadi guru, dan harus dipertahankan. Tetapi apabila yang terjadi sebaliknya, yakni peserta didik mendapat nilai yang rendah, maka kesalahan tersebut akan ditimpakan kepada guru. Hal lain yang paling mendasar yang turut mempengaruhi keprofesionalan guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah kemauan dari guru itu sendiri, yaitu dorongan dari dalam

dirinya untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab secara ikhlas, sungguh – sungguh dan motivasi juga membuat orang cenderung menuntut dirinya bekerja lebih keras. Orang yang memiliki motivasi dalam bekerja maka tentu akan berusaha menghasilkan sesuatu yang terbaik dalam menyelesaikan pekerjaannya. Guru yang telah termotivasi tentu ia akan kreatif dalam mengajar, memiliki disiplin yang tinggi, bekerja dengan penuh rasa tanggung jawab, inovatif dan memiliki dedikasi yang tinggi, pelayanan prima yang diberikan kepada peserta didik akan menciptakan suasana yang lebih kondusif sehingga peserta didik lebih semangat dan betah dalam mengikuti proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang telah ditata dengan baik dapat dipastikan akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas, untuk itu diperlukan guru yang profesional. Pemerintah telah berusaha mewujudkan guru yang profesional salah satunya melalui sertifikasi guru. Guru profesional merupakan syarat mutlak untuk menciptakan sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas. Menurut Kunandar (2007:79) “Sertifikasi guru bertujuan untuk a) Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional; b) Peningkatan proses dan mutu hasil-hasil pendidikan; dan c) Peningkatan profesionalisme guru”.

Menurut Muslich (2007:4) “Gaji guru di Indonesia rata-rata sekitar 1 juta rupiah sebulan, dapat kurang atau lebih sedikit”. Hal tersebut memaksa guru untuk mencari pekerjaan lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti menjadi guru privat, tukang ojek, bahkan ada kepala sekolah yang menjadi pemulung sepulang kerja. Dengan adanya pemberian tunjangan profesional, diharapkan tidak ada lagi guru yang bekerja di luar jam dinas mereka, karena kesejahteraan guru yang sudah sertifikasi tersebut sudah terpenuhi dengan pemberian tunjangan yang lebih satu kali pokok. Peningkatan kesejahteraan terhadap guru yang sudah sertifikasi ini dengan memberikan tunjangan yang lebih satu kali gaji pokoknya, bertujuan agar guru yang sudah sertifikasi tersebut dapat fokus terhadap pekerjaannya sehingga diharapkan kinerja guru yang sudah sertifikasi tersebut juga meningkat jika dibandingkan dengan guru yang belum sertifikasi.

Mulyasa (2007:33) mengungkapkan: Sertifikasi guru adalah suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi.

Sertifikasi guru sangat penting dilakukan karena guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didiknya agar dapat dipastikan terjadi perubahan pola pikir dan perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didiknya. Melalui pemberian sertifikasi kepada guru, dengan adanya pemberian tunjangan yang lebih dari gaji pokok yang diterima guru diharapkan guru yang sudah bersertifikasi tersebut memiliki motivasi mengajar yang lebih baik dari pada guru yang belum bersertifikasi. Karena setiap guru yang memiliki motivasi atau dorongan yang sangat kuat dalam dirinya pasti akan

lebih serius, semangat, bertanggung jawab, disiplin, dan tekun dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi mengajar yang dimiliki oleh guru yang sudah bersertifikasi dengan guru yang belum bersertifikasi di sekolah menengah kejuruan 7 dan 8 negeri kota padang. Populasi penelitian adalah guru yang sudah bersertifikasi dan guru yang belum bersertifikasi di Sekolah Menengah Kejuruan 7 dan 8 Negeri Kota Padang dengan jumlah populasi 179. dari jumlah populasi maka penulis melakukan penarikan sampel berdasarkan tabel krejchi, maka didapat sampel yang akan diteliti yaitu 60 orang guru yang sudah bersertifikasi dan 60 orang guru yang belum bersertifikasi.

Jenis data digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang langsung diperoleh dari sumber (responden), untuk menguji hipotesis data dianalisis menggunakan skor rata-rata, dan uji homogenitas. uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah varian homogen atau tidak, selain itu uji homogenitas ini juga menentukan dalam memilih rumus T-test yang akan digunakan.

Hasil Penelitian

Deskripsi Data Motivasi Mengajar Guru yang Sudah Bersertifikasi dan guru yang belum bersertifikasi

No	Motivasi mengajar guru	Guru sertifikasi		Guru belum sertifikasi	
		Rata-rata	Kriteria	Rata-rata	Kriteria
1	Disiplin dalam mengajar	3,83	Baik	3,82	Baik
2	Tanggung jawab dalam mengajar	3,86	Baik	3,73	Baik
3	Ketekunan dalam mengajar	4,18	Baik	4,00	Baik
4	Kegairahan dalam mengajar	4,16	Baik	4,08	Baik
Rata-rata		4,01	Baik	3,91	Baik

Dari Tabel 11 dapat dilihat motivasi mengajar guru yang bersertifikasi dapat dikategorikan **baik** dengan skor rata-rata **4,01**. Skor rata-rata tertinggi terlihat dari aspek ketekunan dalam mengajar dengan skor rata-rata 4,18 yang berada pada kategori baik. Sedangkan skor rata-rata terendah terlihat pada aspek disiplin dalam mengajar dengan skor rata-rata 3,83 yang berada pada kategori baik.

Selanjutnya dari Tabel 11 juga dapat dilihat motivasi mengajar guru yang belum bersertifikasi dapat dikategorikan **baik** dengan skor rata-rata **3,91**. Skor rata-rata tertinggi terlihat dari aspek kegairahan dalam mengajar 4,08 yang berada pada kategori baik. sedangkan skor rata-rata terendah terlihat pada aspek tanggung jawab dalam mengajar 3,73 yang berada pada kategori baik.

Pengujian Hipotesis

Untuk melihat terdapat atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara motivasi yang dimiliki oleh guru yang sudah bersertifikasi dengan guru yang belum bersertifikasi maka dilakukan uji hipotesis yaitu dengan melakukan uji Homogenitas dan T-tes.

Uji Homogenitas

Uji Homogenitas ini dilakukan untuk menentukan apakah data homogen atau tidak, lalu setelah dipastikan data homogen atau tidaknya baru bisa menentukan rumus T-test mana yang akan digunakan karena rumus dari T-test ini ada tiga macam. Rumus yang digunakan pada uji homogenitas ini yaitu :

$$F = \frac{\text{varianterbesar}}{\text{varianterkecil}}$$

dengan ketentuan jika F yang didapat (F_{hitung}) < F_{tabel} maka varian homogen dan sebaliknya jika F yang didapat (F_{hitung}) > F_{tabel} maka varian tidak homogen.

Setelah dilakukan pengolahan data untuk menentukan homogen atau tidaknya varian data maka diperoleh hasil f hitung = 1,008 dan f tabel = 1,54. Kemudian f hitung dibandingkan dengan f tabel = 1,008 < 1,54. Dalam hal ini berlaku ketentuan, bila harga f hitung lebih kecil atau sama dengan f tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. H_0 diterima berarti varian homogen. Setelah didapat hasil dari uji homogenitas yang hasilnya menunjukkan data varian ternyata homogen, maka penulis bisa memilih rumus T-test mana yang akan digunakan. rumus T-test yang penulis gunakan adalah rumus yang pertama yaitu: $T_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{\sigma_1}{n_1} + \frac{\sigma_2}{n_2}}}$. Dari hasil uji T-test diperoleh hasil $T_{hitung} < T_{tabel}$, = (32,11) < (55,86).

hasil analisis ini menunjukkan bahwasannya tidak terdapat perbedaan antara motivasi mengajar guru yang bersertifikasi dengan guru yang belum bersertifikasi di Sekolah Menengah Kejuruan 7 dan 8 Negeri Kota Padang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh secara umum motivasi mengajar guru bersertifikasi berada pada kategori **baik** dengan skor rata-rata **4,01** dan Skor rata-rata tertinggi terlihat dari aspek ketekunan dalam mengajar dengan skor rata-rata 4,18 yang berada pada kategori baik. Sedangkan skor rata-rata terendah terlihat pada aspek disiplin dalam mengajar dengan skor rata-rata 3,83 yang berada pada kategori baik.

Selanjutnya hasil penelitian untuk motivasi mengajar guru yang belum bersertifikasi dapat dikategorikan **baik** dengan skor rata-rata **3,91**. Skor rata-rata tertinggi terlihat dari aspek kegairahan dalam mengajar 4,08 yang berada pada kategori baik. sedangkan skor rata-rata terendah terlihat pada aspek tanggung jawab dalam mengajar 3,73 yang berada pada kategori baik.

Berdasarkan tujuan pemerintah dalam memberikan sertifikasi kepada guru dengan tujuan selain meningkatkan kinerja, dan kompetensi guru, juga

untuk meningkatkan motivasi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Oleh karena itulah pemerintah memberikan tunjangan kepada guru yang sudah menerima sertifikasi dengan harapan guru tersebut lebih termotivasi lagi untuk menjalankan tugasnya dalam mengajar. karena guru yang memiliki motivasi yang tinggi dalam mengajar tentu akan berusaha meningkatkan kinerja dan kompetensi mereka dalam menjalankan tugasnya.

Menurut Muslich (2007:4) “Gaji guru di Indonesia rata-rata sekitar 1 juta rupiah sebulan, dapat kurang atau lebih sedikit”. Hal tersebut memaksa guru untuk mencari pekerjaan lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti menjadi guru privat, tukang ojek, bahkan ada kepala sekolah yang menjadi pemulung sepulang kerja. Dengan adanya pemberian tunjangan profesional, diharapkan tidak ada lagi guru yang bekerja di luar jam dinas mereka, karena kesejahteraan guru yang sudah sertifikasi tersebut sudah terpenuhi dengan pemberian tunjangan yang lebih satu kali gaji pokok. Peningkatan kesejahteraan terhadap guru yang sudah sertifikasi ini dengan memberikan tunjangan yang lebih satu kali gaji pokoknya, bertujuan agar guru yang sudah sertifikasi tersebut memiliki motivasi yang tinggi terhadap pekerjaannya sehingga diharapkan kinerja guru yang sudah sertifikasi tersebut juga meningkat jika dibandingkan dengan guru yang belum sertifikasi.

pemberian sertifikasi oleh pemerintah kepada guru yang bertujuan selain untuk meningkat kinerja, dan kompetensi guru, juga untuk meningkatkan motivasi guru dalam melaksanakan tugasnya, terutama dalam mengajar, belum tercapai dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi mengajar guru yang sudah bersertifikasi dengan guru yang belum bersertifikasi, hasil ini diperoleh melalui perhitungan skor rata-rata yang menunjukkan skor rata-rata antara guru yang bersertifikasi dengan guru yang belum bersertifikasi sama-sama berada pada kategori **baik** dengan perolehan skor rata-rata **4,01** untuk guru bersertifikasi, dan skor rata-rata **3,91** untuk guru belum bersertifikasi

Hasil ini juga diperkuat melalui uji T-test yang menunjukkan bahwasannya T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} dengan nilai $T_{hitung}=(32,11) < T_{tabel}=(55,86)$.

Seharusnya guru yang sudah bersrtifikasi ini memiliki motivasi mengajar yang lebih dari guru yang belum bersertifikasi. jika guru yang belum bersrtifikasi berada pada kategori baik, maka seharusnya guru yang sudah bersrtifikasi berada pada kategori yang lebih tinggi dari guru yang belum bersertifikasi yaitu pada kategori sangat baik.

Untuk meningkatkan motivasi mengajar guru yang sudah bersretifikasi menurut pendapat Malone yang dikutip oleh Uno (2007:66) mengatakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi mengajar guru adalah pemberian penghargaan untuk mendorong semangat guru dalam mengajar.

Penghargaan yang diberikan kepada guru yang sudah bersretifikasi ini berupa tunjangan professional, dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi guru yang sudah bersretifikasi tersebut dalam mengajar. karena guru yang memiliki

motivasi mengajar yang tinggi tentu akan menghasilkan kinerja yang baik dalam menyelesaikan tugasnya.

Jadi, sepatutnyalah guru yang sudah bersertifikasi ini untuk dapat meningkatkan dan memiliki motivasi mengajar yang lebih tinggi dibandingkan motivasi mengajar guru yang belum bersertifikasi.

Simpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pengujian hipotesis tentang perbedaan motivasi mengajar antara guru yang sudah bersertifikasi dengan guru yang belum bersertifikasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Kota Padang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Hasil perolehan skor rata-rata guru yang sudah bersertifikasi dengan guru yang belum bersertifikasi sama-sama berada pada kategori **baik** yaitu skor rata-rata guru yang bersertifikasi 4,01, dan skor rata-rata guru yang belum bersertifikasi 3,91.
- Hasil uji homogenitas menunjukkan varian data homogen. karena varian data homogeny, maka untuk menganalisis data penulis menggunakan rumus T-test yang pertama.
- Hasil uji T-test menunjukkan bahwa hasil dari thitung $(32,11) \leq$ dari ttabel $(55,86)$, artinya tidak terdapat perbedaan motivasi mengajar antara guru bersertifikasi dengan guru yang belum bersertifikasi di SMK 7 dan 8 Negeri Kota Padang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, saran – saran yang bisa penulis tulis yaitu sebagai berikut:

- Agar kepala sekolah SMK N kota padang lebih memenej guru yang ada di sekolahnya untuk lebih termotivasi dalam menjalankan tugas dan kewajibannya dalam mengajar terutama guru yang sudah bersertifikasi. karena telah dianggap memiliki kelebihan dari guru yang belum bersertifikasi.
- Guru bersertifikasi diharapkan untuk terus meningkat motivasi mereka dalam mengajar, sehingga dengan memiliki motivasi mengajar yang tinggi, guru yang sudah bersertifikasi tentu akan terus berusaha untuk menciptakan kinerja yang baik sehingga mutu dan tujuan pendidikan nasional dapat dicapai dengan lebih baik lagi.
- Kepada Dinas Pendidikan Kota Padang, agar terus melakukan pengawasan yang “ekstra” terhadap guru – guru atau sekolah yang berada dibawah wewenangannya. hal ii akan menunjang atau lebih memotivasi guru untuk

selalu mempersiapkan diri mereka sebelum menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

- Kepada perguruan tinggi atau pihak terkait yang menyelenggarakan sertifikasi guru untuk menyeleksi secara ketat guru – guru yang bisa untuk lulus dalam sertifikasi guru, dan mungkin kalau bisa merevisi sistem dari pengangkatan guru yang belum bersertifikasi menjadi guru yang bersertifikasi. hal ini dilakukan agar guru yang lulus dalam sertifikasi guru tersebut betul – betul guru yang berkompeten.
- Peneliti selanjutnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang dijadikan sebagai bahan panduan dalam meneliti variabel ini dengan tempat dan indikator yang berbeda.
- Penulis mengharapkan kritik dan saran yang mendukung untuk kesempurnaan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- E.Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Engkoswara.Aan komariah. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Bandung : CV. Alfabeta.
- H.M.Daryanto. 2008. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Hamzah B. Uno.2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. 2009. *Profesi Kependidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- J, Winardi. 2001. *Motivasi dan Pemoivasian Dalam Manajemen*. Jakarta: Grafindo.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Made Pidarta. 2009. *Landasan Kependidikan*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Malayu, S.P. Hasibuan. 2005. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Masnur Muslich. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- muslich, masnur. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nanang Hanifah. Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung. PT. Refika Aditama.
- Pratiwi. 2009. *Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta : Tugu Publisher.

- Robert E. Slavin. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. PT. Indeks Permata Puri Media.
- Rusman. 2008. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukardi. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Undang – undang RI No. 14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja*. Jakarta. PT.Raja Grafindo Persada.